

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri MI Raudhatul ulum dan lokasi penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan di dalam Madrasah. Sebelum mendirikan MI Raudhatul ulum ini Yayasan Madrasah merupakan lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh panitia madrasah Islam TK pada tahun 1986. Kemudian Madrasah mengalami perkembangan dengan didirikannya pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul ulum ini berada di dalam Gang Sriwijaya. Madrasah yang letaknya dikelilingi oleh rumah-rumah penduduk. Banyak anak-anak penduduk sekitar yang sekolah di MI Raudhatul ulum . Keadaan bangunan MI Raudhatul ulum sudah tertata rapi. Madrasah ini bertingkat 2, untuk kelas 1, 2 dan 3, berada dibawah kemudian untuk 4, 5, dan 6 berada dilantai atas.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul ulum ini sudah mengalami 2 kali pergantian kepala Madrasah yang pertama menjabat adalah ibu Hj maimunah dan kepala Madrasah yang sekarang adalah ibu Dra Huzaifah HS beliau baru menjabat sebagai Kepala Madrasah sejak tahun 1995.

Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul ulum terletak di jalan pekapuran B Gang Sriwijaya Rt. 8 Rw. 01, Kelurahan Pekapuran laut , Kecamatan Banjarmasin Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70233.

2. Visi dan Misi MI Raudhatul ulum

a. Visi

Setiap lembaga pendidikan tentu mempunyai visi tersendiri, adapun yang menjadi visi di lembaga pendidikan MI Raudhatul ulum adalah " siswa islami, cerdas terampil, yang didasari keimanan & ketaqwaan".

b. Misi

Selain visi, setiap lembaga pendidikan tentunya juga mempunyai misi, adapun yang menjadi misi di lembaga pendidikan MI Raudhatul ulum adalah:

- 1) Menumbuhkan penguasaan agama islam.
- 2) Menumbuhkan perilaku islami.
- 3) Menumbuhkan kemandirian.
- 4) Menumbuhkan penguasaan iptek.
- 5) Menumbuhkan keterampilan berhubungan dengan orang lain dan menyiasati kehidupan.
- 6) Meningkatkan mutu pendidikan madrasah.

1. Keadaan guru MI Raudhatul ulum

Berdasarkan data sekolah, jumlah tenaga pelajar di MI Raudhatul ulum pada tahun 2019/2020 berjumlah 8 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Nama	NUPTK	jabatan
1	DRA. Huzaifah. HS	5837744647300072	Kepala sekolah, wali kelas V
2	H.Khalid M.pd S.pd	3053762664120003	Tata usaha, wali kelas VI
3	Syafriah A.ma	2137747650300093	Wali kelas I
4	Amiati Yuningsih		Wali kelas III
5	Hidmah HS		Wali kelasIV
6	Abdurrahman S.Ag	6457748651200023	Wali kelas II
7	Faridah S.pd.i	9446750652300062	
8	Marhamah S.pd.i	0540748651300053	

2. Keadaan sarana dan prasarana

Untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar di lingkungan Madrasah ini, maka sarana prasarana mutlak diperlukan. Berikut ini akan dikemukakan tentang keadaan sarana dan prasarana yang terdapat pada MI Raudhatul ulum, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Madrasah	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Kelas	6
5	Ruang perpustakaan	1
6	WC	2
7	Halaman	1

B. Keterampilan guru dalam memberikan apersepsi mata pelajaran fikih di MI Raudhatul Ulum

Dengan dikuasainya keterampilan dasar guru yaitu keterampilan dalam memberikan apersepsi maka seorang guru akan mudah melaksanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

Hasil dari wawancara pada tanggal 24 desember 2020 di kantor guru. Menurut guru fikih tersebut , keterampilan guru dalam melakukan apersepsi merupakan suatu hal yang tidak bisa dianggap remeh, karena didalam apersepsi inilah kita para guru diminta untuk berusaha menghubungkan pembelajaran yang akan dipelajari hari ini dengan pelajaran yang telah kita ajarkan sebelumnya.

Berdasarkan Hasil wawancara dan observasi dengan Guru fikih yang dilakukan pada hari kamis, tanggal 24 desember 2020 di MI Raudhatul Ulum menurut beliau sangat penting sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menyiapkan bahan apersepsi yang dapat membangkitkan minat atau perhatian peserta didik maka daripada itu biasanya beliau menyiapkan bahan untuk memberikan apersepsi itu di kantor terlebih dahulu dengan kegiatan membuka buku dan melihat materi apa nanti yang akan diajarkan kepada peserta didik kemudian beliau memikirkan caranya untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik itu menurut beliau dengan memperhatikan hal-hal lingkungan sekitar yang menjadi perhatian peserta didik serta menghubungkan kembali materi tersebut dengan materi yang telah di pelajari sebelumnya.

Berdasarkan penyajian data di atas, maka dapat diketahui bahwa guru dalam melakukan kegiatan memberikan apersepsi guru fikih di MI Raudhatul Ulum terungkap bahwa sebelum memasuki kelas, guru fikih menyiapkan bahan apersepsinya terlebih dahulu dengan memikirkan bagaimana caranya melakukan kegiatan apersepsi dengan membangkitkan

perhatian atau minat siswa sebagai langkah awal supaya menarik perhatian dan minat siswa untuk mengikuti pelajaran fikih di kelas.

Dan dapat dilihat pada penyajian data saat beliau mengajar di dalam kelas bahwa didalam pembelajaran, minat memegang peranan yang sangat penting, terutama untuk keberhasilan pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik. Apabila peserta didik telah tertarik dengan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh pendidik, maka peserta didik akan memperhatikan pendidiknya dengan seksama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto, mengatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.⁶⁵

Berdasarkan Hasil observasi dengan Guru fikih yang dilakukan pada hari rabu, tanggal 27 januari 2021 kelas III di MI Raudhatul Ulum kondisi kelas ketika akan memulai kegiatan belajar mengajar guru terlihat melakukan persiapan dalam membuka pembelajaran khususnya pada kegiatan apersepsi, adapun bentuk persiapan dari guru yang bisa dirasakan oleh peserta didik adalah pada saat guru mengajukan pertanyaan apersepsi dengan memberi pertanyaan kepada peserta didik untuk mengulas sepintas garis besar isi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian guru mengaitkan materi yang akan diajarkan dengan lingkungan

⁶⁵ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010 hal.2

peserta didik lalu menghubungkannya bahan pelajaran yang akan dipelajari pada hari ini. Adapun contoh pemberian apersepsi yang beliau lakukan dengan bertanya "pada materi sebelumnya kan kita telah belajar bagaimana tata cara shalat kalau misalnya kita lagi sakit yang sehingga mengakibatkan kita tidak bisa shalat seperti biasanya nah jadi hari ini kita akan mempelajari tata cara shalat orang yang sedang bepergian yang sangat jauh dan tidak memungkinkan melakukan shalat pada waktunya tapi sebelum itu siapa yang masih ingat bagaimanakah tata cara shalat orang sakit yang dengan tata cara berbaring ". kemudian beliau melakukan tanya jawab materi yang telah diajarkan sebelumnya dengan menanyakan pada salah seorang peserta didik untuk menjawab pertanyaan guru tersebut dan itu membuat peserta didik yang lain menjadi berusaha untuk mengingatnya juga. Dapat disimpulkan pada saat observasi guru fikih kelas III di MI Raudhatul Ulum dalam langkah awal pemberian apersepsi ini adalah upaya awal guru dalam menganalisis pemahaman peserta didik terkait mata pelajaran pada materi sebelumnya. Guru mencoba meraba ingatan peserta didik terutama pada peserta didik dengan kemampuan di bawah rata-rata. Jika peserta didik itu lambat menjawab maka ia bisa dibilang lupa atau belum paham akan materi yang telah lalu namun bila cepat menjawab maka ia bisa dikatakan sudah ingat atau sudah cukup paham akan materi sebelumnya .

Upaya guru selanjutnya pada kegiatan pemberian apersepsi adalah guru membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik dengan memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian peserta didik dengan cara

menguasai persoalan yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan serta mengetahui situasi yang menjadi perhatian peserta didik. Adapun contoh pemberian apersepsi yang beliau berikan pada materi "shalat bagi musafir" jadi beliau memberikan apersepsi kepada peserta didik dengan bertanya "siapa yang pernah menggunakan kapal laut atau pesawat? atau siapa yang pernah bepergian yang sangat jauh hampir seharian bepergian diperjalanan? bagaimanakah cara orang yang berpergian jauh itu shalat?". setelah beliau bertanya dan peserta didik menjawab kemudian beliau menceritakan kegiatan *fun story* dengan menceritakan tentang perjalanan liburan yang menyenangkan dengan menggunakan kapal laut yang mana hal itu membuat peserta didik tertarik dan bahagia dalam mendengarkannya.

Dapat disimpulkan pada saat observasi guru fikih kelas III di MI Raudhatul Ulum dalam langkah pemberian apersepsi ini adalah dengan memanfaatkan rasa ingin tahu peserta didik kepada masalah realita yang sering dialami pada lingkungan sekitar peserta didik sehingga sedikit konsep materi terjelaskan, sebelum dirincikan oleh guru. Dan berdasarkan penyajian data diatas untuk prinsip-prinsip dalam pemberian apersepsi yang dilakukan oleh guru kelas III di Mi Raudhatul ulum dalam proses pemberian apersepsi seperti

a) Kejelasan

Dapat dilihat pada penyajian data saat beliau mengajar di dalam kelas guru fikih kelas III di MI raudhatul ulum dalam memberikan penjelasan dengan memperlihatkan atau memperdalam pengertian

suatu materi dengan cara memberitahukan atau menjabarkan dengan jelas tidak berbelit-belit seperti yang beliau lakukan.

b) Asosiasi

Dilihat pada penyajian data saat beliau mengajar di dalam kelas guru fikih kelas III di MI raudhatul ulum peserta didik diberi kesempatan untuk menghubungkan pengertian baru dengan pengalaman lama dengan tanya jawab bukan hanya terkait materi yang akan datang, namun juga terkait materi yang telah dipelajari sebelumnya .

Jadi disini tanya jawab adalah salah satu pilihan yang digunakan guru fikih kelas III pada prinsip apersepsi, karena dengan tanya jawab diharapkan dapat menghubungkan antara pelajaran yang sebelumnya dengan yang akan datang. Disamping itu, dengan tanya jawab diharapkan peserta didik akan lebih tertarik dan lebih memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran yang akan dijelaskan. Atau dengan kata lain, peserta didik secara mental lebih siap untuk mengikuti proses belajar dan pembelajaran.

c) Sistem

Dilihat pada penyajian data saat beliau mengajar di dalam kelas guru fikih kelas III di MI raudhatul ulum, disini beliau menempatkan bahan materi yang baru menggunakan pemberian apersepsi dengan sistem materi yang akrab dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Peserta didik akan tertarik dengan penyampaian apersepsi kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar peserta didik Oleh karena itu,

peserta didik akan terus mengikuti proses pembelajaran bahan materi yang baru ditempatkan dalam hubungannya dengan hal-hal lain yang masih akrab dengan lingkungan kehidupannya⁶⁶.

Dan berdasarkan penyajian data diatas untuk sumber – sumber dalam pemberian apersepsi dalam proses pemberian apersepsi untuk saat ini hanya menggunakan *fun story* sedangkan untuk penggunaan sumber- sumber yang lain untuk saat ini tidak terlihat digunakan oleh guru kelas III di MI Raudhatul ulum padahal untuk sumber sumber dalam proses pemberian apersepsi meliputi hal seperti: fun story, ice breaking, musik,brain game, dan game pertanyaan⁶⁷.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan guru dalam memberikan apersepsi pada kelas III di MI Raudhatul Ulum

a. Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil dokumenter dan wawancara yang penulis lakukan tentang latar belakang pendidikan guru kelas 3 dapat diketahui bahwa beliau menempuh pendidikan S1 syariah. Latar belakang guru sangat mempengaruhi dalam kegiatan memberikan apersepsi , pemberian apersepsi tidak akan berhasil apabila seorang guru itu belum menguasai bagaimana cara memberikan apersepsi dengan efektif dan efesien serta kreatif. Hal ini saat dilihat seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi mampu untuk memberikan apersepsi. Namun hal tersebut tidak cukup tanpa disertai

⁶⁶ Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2000. Hal. 157-160

⁶⁷ Chabit, Munif. *Gurunya Manusia*, Bandung: Pt Mizan Pustaka, 2011,hal. 88-106

dengan pengalaman mengajar. Berdasarkan penyajian data diketahui bahwa latar belakang pendidikan guru yang di tempuh adalah s1 syariah . Latar belakang pendidikan seorang guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengamalan pendidikan yang pernah dimasukan selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang ini dilatar belakangi oleh jenis dan penjenjangan dalam pendidikan, sehingga itu akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁶⁸ penulis menanyakan keprofesionalan guru walaupun guru tidak berasal dari fakultas keguruan atau jurusan PGMI pada khususnya . Meskipun begitu guru-guru di Sekolah MI raudhatul ulum ini mengikuti untuk berbagai pelatihan agar menjadi guru yang baik.

b. Faktor Pengalaman Mengajar Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Huzaifah mengungkapkan bahwa pengalaman belajar beliau telah menjadi guru di MI Raudhatul Ulum kurang lebih selama 25 tahun yaitu sejak tahun 1995 sampai sekarang selama mengajar beliau sering mengikuti berbagai pelatihan. Beliau mengajar di MI Raudhatul Ulum sebagai guru wali untuk kelas 5 dan menjadi guru mata pelajaran fikih dari kelas 3 sampai kelas 6. Berdasarkan hasil penyajian data, dan di analisis bahwa guru telah mengajar di MI Raudhatul ulum selama 25 tahun. Yang mana 25 tahun adalah waktu yang cukup lama untuk seseorang untuk mendapatkan pengalaman yang banyak. Dengan

⁶⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), hal. 130-131

banyaknya pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru maka memudahkan guru tersebut untuk mengelola kelas atau pembelajaran seperti menghadapi masalah atau gangguan selama proses pembelajaran⁶⁹.

c. Faktor peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Huzaifah mengungkapkan bahwa pada saat peserta didik ketika akan memulai pelajaran di kelas, perhatian peserta didik terhadap pelajaran kadang-kadang tidak fokus karena peserta didik ribut. Namun keadaan itu bisa segera diatasi oleh guru fikih untuk mengendalikan kelas agar peserta didik yang ribut itu tidak mengganggu peserta didik yang lainnya dengan cara menegur peserta didik yang ribut. Guru menggunakan berbagai upaya selama dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada kegiatan apersepsi guru sehingga menarik perhatian peserta didik agar tidak ribut. Selain itu upaya pendidik juga dengan menegur peserta didik yang ribut karena mengganggu temannya yg lain⁷⁰.

⁶⁹ Usman, M.Uzer, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT.Rosda Karya 2010, hal 21

⁷⁰ Hasibuan, J.J, Dip. Ed, dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008 hal 120